

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan yaitu (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan subbab ini dipaparkan sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, banyak sekali yang menghasilkan sebuah karya sastra novel yang didalamnya terdapat gaya bahasa. Menurut Tarigan (2013, hal. 4), gaya bahasa adalah bahasa indah yang berfungsi untuk meningkatkan kesan melalui jalan memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau hal lainnya yang lebih umum. Gaya bahasa biasanya diungkapkan dengan makna yang berbeda dari yang dilontarkan. Gaya bahasa disampaikan melalui pandangan penulis agar menimbulkan kesan dan keefektifan kepada pembaca atau pendengar (Masruchin, 2016, hal.9). Maka dari itu, gaya bahasa dapat diartikan sebagai bentuk ide atau penyampaian pesan yang disampaikan dengan kalimat atau ungkapan tersendiri sehingga dapat menimbulkan kesan dan ketertarikan kepada pembaca atau pendengar.

Gaya bahasa memiliki berbagai macam ragam, namun peneliti akan membahas mengenai gaya bahasa sarkasme. Kata sarkasme diturunkan dari bahasa Yunani *sarkasmos* yang diturunkan dari kata kerja yang artinya “morobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”,

“berbicara dengan kepahitan” (Keraf, 2007, hal. 144). Gaya bahasa sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar di dalamnya mengandung kepahitan dan celaan yang getir (Keraf, 2007, hal. 143). Ciri yang dimiliki oleh gaya bahasa sarkasme ini selalu mengandung kepahitan, celaan, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Sarkasme diucapkan oleh seseorang apabila sedang dalam suasana marah dan kesal (Masruchin, 2016, hal.62).

Sarkasme menjadi sebuah alasan peneliti sebagai topik penelitian karena peneliti menemukan sarkasme yang sering dilontarkan seseorang tidak selalu menggunakan bahasa yang kasar, namun adakalanya ditemukan bentuk sarkasme yang diucapkan dengan kata-kata yang halus tapi kata-kata tersebut sangat menyakitkan bagi pendengar atau mitra tutur. Sarkasme sangat sistematis dalam penerapannya, hampir semua kalimat dapat dikatakan secara sarkastis dalam beberapa konteks, dengan hasil yang sebagian besar dapat diprediksi tanpa banyak informasi tentang konteks percakapan (Camp, 2011, hal.4). Selain itu, permasalahan saat ini banyaknya kata-kata kasar (sarkasme) yang sifatnya kurang enak didengar sering dilontarkan oleh sebagian penutur sehingga menimbulkan efek tidak menyenangkan bagi mitra tutur. Makna yang dilontarkan oleh penutur menggunakan bahasa yang terkadang tidak sepatutnya untuk diucapkan. Kata-kata kasar atau sarkasme ini banyak ditemukan dalam sebuah novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J.S Khairin. Sebagai contoh, “*Dimanakah kau letakkan otakmu?*” Kata “*otakmu*” sebagai salah satu ciri dari kata-kata kasar (sarkasme) yang kurang enak didengar. Kata “*otakmu*” diklasifikasikan sebagai salah satu jenis dari *propositional sarcasm* karena “*otakmu*” dimaknai kepada mitra tutur agar bekerja lebih maksimal bukan menanyakan mengenai letak otak.

Contoh lain dari *propositional sarcasm* yakni “*Namun sial, jalanan sudah seperti pintu neraka*”. Kata “pintu neraka” dimaknai sebagai jalanan yang panas dan sangat macet. Penutur melontarkan *propositional sarcasm* yang sebagai bentuk sarkasme dengan makna yang berlawanan. Sarkasme dapat dilontarkan apabila seseorang merasa kesal dan marah. Maka dari itu, sarkasme yang dituliskan pengarang dalam sebuah cerita ditujukan untuk memperkuat atau memperdalam karakter yang dimiliki oleh setiap tokoh.

Gaya bahasa sarkasme dicantumkan sebagai daya tarik pembaca. Novel ini merupakan hasil karya dari Jombang Santani Khairen yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan jumlah halaman 409. Banyak sekali cemoohan, hinaan serta kata-kata kasar yang selalu dilontarkan dalam novel tersebut. Seperti contoh “*Namanya sudah hebat, dari Timur Tengah, milik raja minyak padang pasir. Tak tahunya, memang betul sih, tambang emas. Tapi ibarat emas tulang lunak yang sering hanyut di sungai-sungai*. Kata “*sudah hebat*” dapat diklasifikasikan sebagai salah satu jenis *lexical sarcasm* yang dapat dipahami bahwa sarkasme *sudah hebat* diklasifikasikan dalam bentuk kata-kata sarkasme positif yang menonjolkan kata sifat, tujuan yang disampaikan adalah untuk menyindir.

Contoh lain dari *lexical sarcasm* yaitu “*Jumlah uang milik bank ini, ibarat angin badai maharaksasa di planet jupiter, sementara gaji Sania hanyalah angin kentut semut.*”. Kata “*angin badai maharaksasa*” diklasifikasikan jenis *lexical sarcasm* karena kata-kata yang dilontarkan dengan awalan yang memuji, namun pada akhirnya berdampak negatif. Selain itu ada beberapa data yang ditemukan dalam novel karya J.S Khairen yang melontarkan kata-kata kasar sebagai emotif yang berlawanan sekaligus menimbulkan mitra tutur melakukan sebuah tindakan.

Sebagai contoh, “Ah, dia mah tukang jilat”. Kata “tukang jilat” merupakan contoh dari sarkasme yakni jenis *illocutionary sarcams* karena pernyataan tersebut menunjukkan sikap melakukan sebuah tindakan.

Contoh lain berupa “Nggak! Gue muji elo”. Kata “muji” digolongkan sebagai salah satu jenis *illocutionary sarcams* pengarang atau penulis memberikan pernyataan yang menunjukkan sikap emotif sehingga menunjukkan bahwa seseorang melakukan sebuah tindakan memuji. Namun, sebenarnya kata *muji* digunakan sebagai tindakan menyindir. Maka dari itu, sarkasme adalah gaya bahasa yang selalu dilontarkan dengan maksud menyindir melalui kata-kata yang terdengar menyakiti hati. Banyaknya sarkasme yang muncul dalam novel karya J.S Khairen membuat peneliti tertarik untuk mengkaji jenis-jenis sarkasme yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi Karya J.S. Khairen” berupa *propositional sarcasm, lexical sarcasm, illocutionary sarcasm* (Camp, 2011).

Peneliti memilih novel “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S Khairen” yang pertama, peneliti sangat tertarik dengan kata “jongos” yang ditulis oleh penulis dalam awal judul cover. Peneliti melihat bahwa kata “jongos” tersebut tergolong dalam gaya bahasa sarkasme sehingga peneliti merasa penasaran dengan isi yang terdapat dalam novel tersebut. Saat peneliti membaca, ternyata isi dari novel tersebut banyak sekali kata-kata kasar yang sering dilontarkan oleh para tokoh baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Kedua, novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J.S Khairen menulis kesan yang sangat mendalam bahwasannya seseorang yang sedang meniti karir haruslah berusaha segiat mungkin walaupun cobaan terus menghadang dan ejekan terus menerpa tidak menghalang seseorang untuk sukses. Maka dari itu peneliti sangat

tertarik untuk meneliti “Sarkasme dalam Novel Kami Bukan Jongos Berdasai karya J.S Khairen”.

Penelitian mengenai gaya bahasa sarkasme pernah diteliti oleh (Lutfiyana, 2020). Lutfiyana meneliti terkait wujud dan implikasi sarkasme pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan peneliti adalah media sosial *twitter*. Hasil penelitian menemukan bahwa pada media sosial *twitter* ditemukan wujud sarkasme berupa sarkasme sebutan, sarkasme leksikal, sarkasme sifat, dan sarkasme ilokusi. Implikasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dihubungkan dengan permasalahan isi sudut pandang dan argumen debat. Peneliti selanjutnya, (Kenya, 2020), mengenai jenis dan fungsi tuturan sarkasme. Sumber data yang peneliti gunakan adalah platform *twitter*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat *illocutionary sarcasm* dan *propositional sarcasm*. Sedangkan fungsi tuturan sarkasme sebagai penyampaian informasi berupa kritikan, ejekan, sindiran, perbandingan, persamaan dan sejenisnya. Implikasi pada pendidikan, sarkasme menyinggung pada sesitivisme agama.

Terakhir, penelitian (Sholeh, 2017), terkait bentuk dan maksud sarkasme. Sumber data penelitian didapatkan dari kolom jati diri Jawa Pos. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ditemukan bentuk ejekan dengan maksud umpatan dan pemberitahuan. Bentuk ejekan dengan maksud umpatan dan pemberitahuan digunakan sebagai komunikasi majas sarkasme. Penelitian saat ini, sama-sama mengkaji mengenai gaya bahasa sarkasme. Namun, peneliti lebih memfokuskan pada jenis gaya bahasa berupa *propositional sarcasm*, *lexical sarcasm*, dan *illocutionary sarcasm*. Sumber data yang digunakan berupa novel berjudul “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S. Kahiren”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah jenis gaya bahasa sarkasme *propositional sarcasm* dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S Khairen”?
- b. Bagaimanakah jenis gaya bahasa sarkasme *lexical sarcasm* dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S Khairen”?
- c. Bagaimanakah jenis gaya bahasa sarkasme *illocutionary sarcasm* dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S Khairen”?

## 1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis gaya bahasa sarkasme yang berupa (1) *propositional sarcasm*, (2) *lexical sarcasm*, (3) *illocutionary sarcasm*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menderkripsikan jenis gaya bahasa sarkasme yaitu *propositional sarcasm* yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S. Khairen.”
- b. Menderkripsikan jenis gaya bahasa sarkasme yaitu *lexical sarcasm* yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S. Khairen.”
- c. Menderkripsikan jenis gaya bahasa sarkasme yaitu *illocutionary sarcasm* yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi karya J.S. Khairen.”

## 1.5 Manfaat

Dalam sebuah penelitian haruslah terdapat manfaat. Adapaun manfaat-manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran mengenai gaya bahasa khususnya gaya bahasa sarkasme.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan belajar agar siswa lebih mengetahui karakteristik terkait jenis-jenis gaya bahasa sarkasme.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan pada saat pendidik dalam memberikan materi pembelajaran khususnya pada gaya bahasa sarkasme.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai motivasi atau pengembangan selanjutnya agar menjadi lebih baik.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan bahwa saat melontarkan kata-kata sebaiknya dapat menyaring atau memilih dan memilah terlebih dahulu kata-kata yang tidak sepatutnya dilontarkan.

## 1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J.S Khairen sangat menarik untuk dikaji. Banyak

sekali jenis kata-kata kasar yang sering dilontarkan antar tokoh tersebut baik itu dalam dunia sehari-hari maupun dalam dunia kerja.

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

- a. Fokus penelitian ini adalah jenis-jenis gaya bahasa sarkasme berupa *propositional sarcasm, lexical sarcasm, illocutionary sarcasm*.
- b. Data dalam penelitian berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf yang terdapat dalam novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J.S Khairen. Data-data tersebut menggambarkan data yang dicari yakni sarkasme.
- c. Sumber data adalah novel “Kami Bukan Jongos Berdasi” karya J.S Khairen yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan jumlah halaman 409 oleh Bukune Kreatif Cipta.

### 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Gaya bahasa adalah bentuk ciri khas dalam suatu cerita sehingga menuangkan makna keindahan bagi pembacanya.
- b. Sarkasme adalah gaya bahasa semua kalimat yang secara tidak langsung ditujukan untuk menyindir atau mengolok-olok mitra tutur dengan bahasa yang kurang enak didengar serta menimbulkan rasa tidak sopan dan menyakitkan..



- c. *Propositional sarcasm* adalah rangkaian kata-kata yang di dalamnya terdapat kata sebutan berupa kata benda yang mengandung makna berlainan atau berkebalikan dan menimbulkan kesan tidak enak didengar serta menyakiti hati bagi pendengar..
- d. *Lexical sarcasm* merupakan jenis sarkasme yang didalamnya terdapat kata sifat memuji namun, makna yang dikandungnya tidak benar-benar memuji karena diakhiri dengan tuturan yang negatif atau menyindir.
- e. *Illocutionary sarcasm* adalah jenis sarkasme yang lebih mengutarakan sikap emotif yang menunjukkan kebalikan dari yang telah diucapkan, namun dapat memberikan pengaruh pada mitra tutur untuk melakukan atau menuturkan suatu kata-kata tindakan.



